



Pengaruh Perputaran Persediaan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Muhamad Kamal Muhtar^{1*}, Naili Amalia²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Email: kamalmuhtar13@gmail.com¹, nailiamalia25@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: kamalmuhtar13@gmail.com

Abstract. Profitability reflects a company's ability to generate earnings through the effective utilization of its resources. The level of profitability is influenced by various factors, including inventory management efficiency, the company's ability to meet its short-term obligations, and firm size. This study aims to examine the effect of inventory turnover, liquidity, and firm size on the profitability of retail companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of retail companies. The sample was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria, resulting in 28 sample companies. The data were analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach through EViews software. Profitability was proxied by Return on Assets (ROA), inventory turnover was measured using Inventory Turnover (IT), liquidity was measured using the Current Ratio (CR), while firm size was measured using the Natural Logarithm of Total Assets (LnTA). The results indicate that inventory turnover has a positive and significant effect on profitability, liquidity has a negative and significant effect on profitability, whereas firm size has a positive but insignificant effect on profitability.

Keywords: Firm size; Inventory turnover; Liquidity; Profitability; Return on Assets (ROA).

Abstrak. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Pencapaian tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya efektivitas pengelolaan persediaan, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, serta besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran persediaan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan ritel. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria penelitian dan didapatkan sebanyak 28 sampel. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan bantuan perangkat lunak E-Views. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), perputaran persediaan diukur menggunakan *Inventory Turnover* (IT), likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), sedangkan ukuran perusahaan diukur berdasarkan Logaritma Natural Total Aset (LnTA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Likuiditas; Perputaran Persediaan; Profitabilitas; Return on Assets (ROA); Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Industri ritel merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. perusahaan ritel berfungsi sebagai penghubung antara produsen dan konsumen melalui penyediaan barang kebutuhan sehari-hari. Melalui distribusi yang luas perusahaan ritel mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu mendorong aktivitas konsumsi masyarakat sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional (Kemenkeu, 2025). Beberapa tahun terakhir kondisi perekonomian menunjukkan dinamika

yang signifikan, berdampak langsung pada aktivitas konsumsi masyarakat, menyebabkan aktivitas perdagangan tidak selalu berada dalam kondisi stabil (Hanifah dkk, 2025).

Produk Domestik Bruto (PDB) sektor ritel mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2024 mencapai puncaknya sebesar 2.938.157,1. Pertumbuhan PDB ritel mengalami perlambatan pada tahun 2020, triwulan I tercatat sebesar 517.328,4 mengalami penurunan dari kuartal II sebesar 472.830,9 sampai dengan kuartal IV sebesar 504.756,4 terdapat sedikit peningkatan, penurunan ini disebabkan melemahnya aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat sebagai dampak dari pembatasan aktivitas pada masa pandemi, kondisi tersebut menyebabkan penurunan transaksi perdagangan termasuk pada sektor ritel.

Perkembangan tingkat penjualan ritel dapat dilihat dari Indeks Penjualan Riil (IPR) pada tahun 2024 mencapai nilai tertinggi sebesar 219,55. Meskipun demikian secara triwulanan terjadi fluktuasi nilai yang menunjukkan belum stabilnya tingkat penjualan ritel dalam jangka pendek. Ketidakstabilan penjualan dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara ketersediaan barang dan tingkat permintaan yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi perputaran persediaan, kemampuan likuiditas, serta pencapaian profitabilitas perusahaan.

Perubahan tingkat penjualan pada setiap triwulan menunjukkan bahwa permintaan pasar masih mengalami perubahan dalam jangka pendek sehingga perusahaan perlu menyesuaikan jumlah persediaan barang dengan tingkat kebutuhan konsumen. Penjualan yang menurun dapat menyebabkan perputaran persediaan melambat dan arus kas berkurang, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi kurang optimal. Pengelolaan persediaan dan likuiditas yang kurang optimal dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pratiwi & Sudiyatno, 2022).

Perusahaan ritel mengalami perubahan perilaku konsumen dari belanja offline ke online mendorong perusahaan ritel menyesuaikan strategi penjualan di tengah persaingan yang semakin ketat. Kondisi tersebut diikuti dengan beberapa penutupan sejumlah gerai ritel akibat penurunan penjualan dan tingginya biaya operasional (Putri & Sulasmi, 2022). Perubahan perilaku konsumen dan penurunan penjualan menjadi tantangan bagi perusahaan ritel terutama terkait pengelolaan perputaran persediaan dan likuiditas perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengonversi persediaan barang dagang secara cepat menjadi penjualan di gerai fisik menyebabkan penumpukan stok (*dead stock*), yang secara langsung menghambat arus kas operasional dan menurunkan tingkat likuiditas untuk membayar kewajiban jangka pendek (Baharuddin & Sadersah, 2023).

Profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

serta menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Kasmir, 2019:198). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk menghasilkan laba (Amalia & Wulandari, 2026). Profitabilitas dapat dipengaruhi faktor internal perusahaan seperti efisiensi perputaran persediaan, kemampuan likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta skala ukuran perusahaan yang secara langsung berdampak pada kelancaran operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang ditanam dalam persediaan dapat berputar dalam satu periode (Kasmir 2019:180). Perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan manajemen persediaan yang baik, sehingga dapat menekan biaya penyimpanan dan resiko kerusakan barang hal ini berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas Van Horne and Wachowicz (2017:189). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavianita & Rochdianingrum (2025), menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan Hidayanti & Widiyastuti (2025) menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan perputaran persediaan dan profitabilitas belum konsisten, sehingga efektivitas pengelolaan persediaan perlu diperhatikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas salah satunya adalah likuiditas. Menurut Febriana dkk (2021:67), Likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki.

Tingkat likuiditas yang baik belum tentu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan karena arus kas dan kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan (Zilwu & Amalia, 2025). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novi & Naryoto (2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun penelitian yang dilakukan Safitri & Harefa (2024) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas masih belum konsisten sehingga perlu dikaji lebih lanjut, tingginya likuiditas tidak selalu menunjukkan bahwa aset lancar dikelola secara produktif untuk menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan umumnya diukur melalui total aset, penjualan, maupun sumber daya yang dimiliki (Riyanto, 2016:305). Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas sehingga dapat mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan besar memiliki sistem manajemen dan sumber daya yang lebih memadai dalam menjalankan kegiatan operasional (Nurcahyani dkk, 2026). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisdawati & Fajar (2025), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Tunggalono & Witono (2025), lain ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset dan sumber daya yang dimiliki belum tentu meningkatkan profitabilitas apabila tidak dikelola secara efektif, pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perlu dikaji lebih lanjut.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu serta adanya perubahan kondisi pada perusahaan ritel menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas masih perlu diteliti lebih lanjut. Perbedaan hasil tersebut menjadi dasar untuk menguji kembali pengaruh perputaran persediaan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan ritel.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *Resource Based View* (RBV)

Resource-Based View (RBV) yang pertama kali dikemukakan oleh Birger Wernerfelt (1984), menekankan bahwa sumber daya merupakan bagian penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan dan teori ini dikembangkan Jay Barney (1991), menjelaskan bahwa perusahaan harus memiliki karakteristik *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non substitutable* agar mampu menciptakan keunggulan bersaing. Pengelolaan sumber daya dengan baik secara efektif dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan Jamison dkk (2020).

Perputaran persediaan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan persediaan termasuk kedalam sumber yang dimiliki perusahaan, likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas sumber daya yang dimiliki. Apa bila

mampu mengelola perputaran persediaan, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan baik dapat menentukan tingkat profitabilitas yang dihasilkan (Rahmayani & Elvira, 2024).

Teori X-Efficiency

Teori X-Efficiency diperkenalkan oleh Harvey Leibenstein (1966).yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak selalu beroperasi pada tingkat efisiensi maksimum meskipun memiliki sumber daya yang memadai. Efisiensi perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya dan mengurangi pemborosan untuk mencapai output yang optimal. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara tepat guna untuk mencapai tujuan organisasi Robbins & Coulter (2020:36). Perputaran persediaan mencerminkan efisiensi pengelolaan persediaan, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek, sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan skala sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan ketiga aspek tersebut secara efisien dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan (Hery, 2018:182). Perputaran persediaan dapat diukur dengan membandingkan harga pokok penjualan di bagi dengan rata rata persediaan rumusnya sebagai berikut.

$$Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata\ Rata\ Persediaan} \dots(i)$$

(Hery, 2018:183)

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset likuid, semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayarkan (Jirwanto dkk, 2024:23). Likuiditas dapat diukur dengan rumus berikut.

$$Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Jangka\ pendek} \dots(ii)$$

Herispon & Jenita (2022:45)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, yang salah satunya dapat ditentukan berdasarkan total aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut Hanafi & Halim (2018:18). Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan rumus berikut.

$$Ln = \text{Total Aset}$$

....(iii)

Hartono (2017:254).

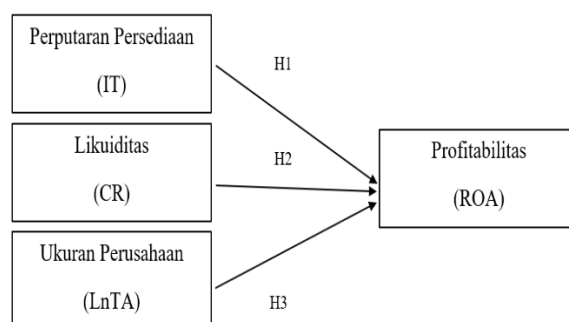
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Widnyana dkk (2025:35)

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Perputaran Persediaan Berpengaruh Positif signifikan terhadap profitabilitas.

Teori *Resource-Based View* (RBV), memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya yang perlu dikelola secara optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan termasuk dalam meningkatkan profitabilitas. Persediaan merupakan salah satu sumber daya penting bagi perusahaan yang menjadi bagian dari aset lancar dan berperan strategis dalam kelancaran operasional. Kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara optimal tercermin melalui tingkat perputaran persediaan, yang menunjukkan efisiensi pemanfaatan sumber daya tersebut. Teori *X-Efficiency* menekankan bahwa pengelolaan persediaan yang baik dapat

menekan biaya penyimpanan, mengurangi risiko kerusakan atau penurunan nilai barang, serta mempercepat arus kas dari penjualan.

Menurut Harahap (2018:308), perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan berputar dalam siklus operasi normal perusahaan, semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin cepat perusahaan mengonversi persediaan menjadi penjualan. Perputaran persediaan mencerminkan efisiensi pengelolaan manajemen persediaan dengan biaya penyimpanan lebih rendah. Risiko kerusakan dan penurunan nilai barang dapat ditekan dan arus kas dari penjualan menjadi lebih cepat. Dampaknya terlihat pada peningkatan laba perusahaan pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Oktavianita & Rochdianingrum (2025), Prayitno & Wijayanto (2025) dan Fatmawati, Wiralestari, & Hernando (2024), menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut menjelaskan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap biaya yang digunakan perusahaan untuk mengelola persediaan. Tingginya perputaran persediaan dapat menekan biaya penyimpanan, mempercepat arus kas, dan mengurangi risiko kerusakan barang sehingga laba perusahaan meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang baik dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan melalui peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H₂: Likuiditas Berpengaruh Positif signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar sehingga perusahaan mampu menjaga kelancaran operasionalnya. Teori *Resource-Based View* (RBV), menjelaskan aset lancar seperti kas dan setara kas merupakan bagian dari sumber daya perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan operasional dan kinerja perusahaan. Teori *X-Efficiency* menekankan bahwa pengelolaan sumber daya secara optimal dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

Menurut Jirwanto dkk (2024:23), likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat likuid untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo. Ketersediaan kas yang cukup memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mengelola kebutuhan operasional. Terpenuhinya kebutuhan keuangan aktivitas produksi dan penjualan dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh

Naryoto & Luhur (2024), Hiba & Prasetyo (2024), dan Lisdawati & Fajar (2025), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasional. Peningkatan aset lancar yang lebih besar dibandingkan utang lancar memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional dan investasi sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

H₃: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya sumber daya yang dimiliki perusahaan umumnya diukur melalui total aset. Menurut Hanafi & Halim (2018:18), perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki sumber daya lebih memadai untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Perspektif teori *Resource-Based View* (RBV), aset merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif apabila dimanfaatkan dengan baik. besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas karena kemampuan menghasilkan laba tidak hanya ditentukan oleh jumlah aset, tetapi juga bagaimana aset tersebut digunakan dalam aktivitas perusahaan.

Teori *X-Efficiency* menjelaskan bahwa perusahaan tidak selalu beroperasi pada tingkat kinerja terbaik, Perusahaan berukuran besar memiliki kompleksitas organisasi, tingginya biaya operasional, serta proses koordinasi yang lebih luas dapat mengurangi tingkat efisiensi apabila tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak selalu beroperasi pada tingkat efisiensi maksimum, sehingga ukuran perusahaan belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas. Pernyataan tersebut didukung penelitian oleh Listy & Imronudin (2025) dan Lisdawati & Fajar (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan biaya operasional dan biaya pengelolaan sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar ukuran perusahaan belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar belum tentu memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Populasi penelitian terdiri dari 35 perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, sehingga menghasilkan 140 observasi selama lima tahun pengamatan. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. data diolah dan dianalisis secara kuantitatif untuk menguji pengaruh likuiditas, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan ritel selama periode penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	IT	CR	LN TA
Mean	0.029925	6.741535	2.190253	22.47897
Median	0.042004	5.648658	1.456047	23.65051
Maximum	0.160841	25.27006	7.481914	29.67577
Minimum	-0.153269	0.975457	0.650610	15.10983
Std. Dev.	0.074085	5.867206	1.830672	5.585669
Skewness	-0.673602	1.951449	1.702010	-0.149004
Kurtosis	3.390436	6.510861	5.166177	1.292083
Jarque-Bera	11.47648	160.7594	94.96477	17.53377
Probability	0.003220	0.000000	0.000000	0.000156
Sum	4.189446	943.8149	306.6354	3147.055
Sum Sq. Dev.	0.762917	4784.951	465.8389	4336.758

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan Hasil analisis statistik deskriptif Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,153269, maksimum sebesar 0,160841, dan rata-rata sebesar 0,029925. Variabel perputran persediaan (IT) memiliki nilai minimum sebesar 0.975457, maksimum sebesar 25.27006, dan rata-rata sebesar 6.741535. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.650610, maksimum sebesar 7.481914, dan rata-rata sebesar 2.190253. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (LnTA) memiliki nilai minimum sebesar 15.10983, maksimum sebesar 29, dan rata-rata sebesar 22.47897. Secara keseluruhan, hasil

statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi karakteristik dan kondisi keuangan pada perusahaan ritel selama periode penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Cow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.468333	(27,109)	0.0000
Cross-section Chi-square	146.622405	27	0.0000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026

Hasil uji chow menunjukkan nilai *probability cross-section F* = 0,0000 ≤ 0,05, maka H_0 di tolak dan H_1 di terima. Model yang dipilih adalah pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.683890	3	0.0008

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026

Hasil uji hausman memperoleh nilai *probability cross-section F* = 0,0008 ≤ 0,05, maka H_0 di tolak dan H_1 . Model yang dipilih adalah pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM).

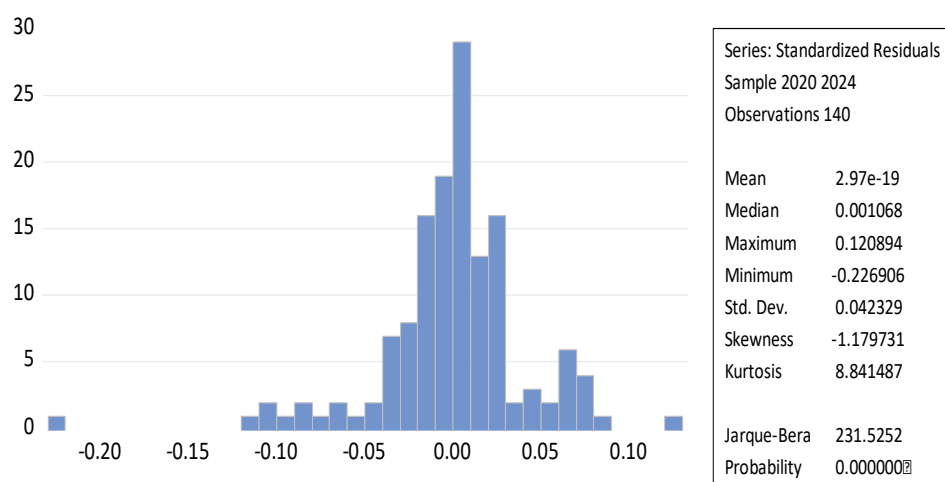
Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	63.16126 (0.0000)	5.488221 (0.0191)	68.64948 (0.0000)
Honda	7.947406 (0.0000)	2.342695 (0.0096)	7.276200 (0.0000)
King-Wu	7.947406 (0.0000)	2.342695 (0.0096)	5.041128 (0.0000)
Standardized Honda	8.890467 (0.0000)	2.854428 (0.0022)	4.160585 (0.0000)
Standardized King-Wu	8.890467 (0.0000)	2.854428 (0.0022)	2.759486 (0.0029)
Gourieroux, et al.	--	--	68.64948 (0.0000)

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Hasil uji Lagrange Multiplier cross-section didapatkan nilai probabilitas 0,000 ≤ 0,05, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima Random Effect Model lebih tepat digunakan. Berdasarkan hasil uji pemilihan model pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM) terpilih dalam dua uji yaitu Uji Chow dan Uji Hausman maka FEM terbukti lebih baik dibanding dua model lainnya (CEM & REM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM).

Hasil Uji Normalitas-Jerque Bera



Gambar 2. Uji Normalitas Jerque Bera

Hasil uji normalitas dengan Jerque-Bera menghasilkan nilai *probability* $0,000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Kondisi tersebut tidak menjadi kendala utama dalam analisis regresi data panel karena penelitian ini menggunakan 140 observasi yang dianggap cukup untuk mendukung berlakunya *Central Limit Theorem* (CLT).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
IT	0.949	1.054
CR	0.852	1.174
LnTA	0.863	1.159

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Hasil uji multikolineritas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel perputaran persediaan (IT) = 0,949, likuiditas (CR) = 0,852 dan variabel ukuran perusahaan (LnTA) = 0,863 lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel perputaran persediaan (IT) = 1,054 dan variabel likuiditas (CR) = 1,174 serta ukuran perusahaan (LnTA) = 1,159 lebih kecil dari 10 (< 10) artinya semua variabel independen terbebas dari masalah multikolineritas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.029925
S.D. dependent var	0.074085
Akaike info criterion	-3.051017
Schwarz criterion	-2.399654
Hannan-Quinn criter.	-2.786323
Durbin-Watson stat	1.436130

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai $DW = 1,436130 \leq$ nilai $DU = 1,7678$ pada ($n = 140$ dan $K = 3$). Hasil tersebut mengindikasikan adanya gejala autokorelasi positif ringan. Dengan demikian dapat disimpulkan model masih mengalami satu penyakit, yaitu terkena autokorelasi. Sebagai solusi akhir, digunakan model FEM dengan pendekatan *robust standard error*.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.050	0.017		2.994	0.003
	IT	3.014E-5	0.001	0.004	0.043	0.965
	CR	0.000	0.002	0.015	0.166	0.868
	LnTA	0.000	0.001	0.018	0.193	0.847

a. Dependent Variable: abs_res2

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Hasil uji heteroskedasitas diperoleh nilai probabilitas untuk variabel perputaran persediaan (IT) = 0,965 dan nilai probabilitas untuk variabel likuiditas (CR) = 0,868 dan ukuran perusahaan = 0,847 lebih besar dari ($\geq 0,05$), maka ketiga variabel tersebut bebas masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel dan Uji t Pendekatan FEM

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.148195	0.209642	-0.706894	0.4811
IT	0.006405	0.002995	2.138751	0.0347
CR	-0.010815	0.004904	-2.205272	0.0295
LNTA	0.007057	0.008657	0.815093	0.4168

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian tersebut variabel perputaran persediaan (IT) memiliki nilai koefisien sebesar 0.006405 dan tingkat signifikansi sebesar $0,0347 < 0,05$, menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien sebesar -0.010815 dan tingkat signifikansi sebesar $0,0295 < 0,05$, menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. . Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.007057 dan tingkat signifikansi sebesar $0,4168 > 0,05$, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 9. Hasil Uji F dan Koefisiens Determinasi (R^2)

R-squared	0.673558
Adjusted R-squared	0.583712
S.E. of regression	0.047800
Sum squared resid	0.249048
Log likelihood	244.5712
F-statistic	7.496771
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga perputaran persediaan (IT), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (LnTA) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,583712 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 58,37%, sedangkan sisanya sebesar 41,63% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti perputaran piutang, perputaran kas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi biaya operasional. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,673558 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006405 dan nilai sigifikansi sebesar $0,0347 < 0,05$. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan persediaan lebih cepat terjual sehingga modal dapat kembali digunakan untuk aktivitas operasional dan dapat menekan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang.

Temuan ini sejalan dengan perspektif teori *Resource-Based View* (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya tersebut secara efektif. Perputaran persediaan merupakan salah satu sumber daya operasional yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktavianita & Rochdianingrum (2025) dan Prayitno & Wijayanto (2025) menjelaskan bahwa peningkatan perputaran persediaan ditandai dengan peningkatan penjualan atau produksi yang akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,010815 dan nilai sigifikansi sebesar $0,0295 < 0,05$. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, semakin rendah profitabilitas perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan besarnya aset lancar yang tersedia, namun apabila dana tersebut lebih banyak tertahan dalam kas, piutang, atau persediaan dan belum dimanfaatkan secara produktif, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menurun.

Temuan ini sejalan dengan teori X-Efficiency yang menekankan bahwa besarnya sumber daya tidak selalu meningkatkan kinerja apabila tidak dikelola secara efisien. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu menurut Barek & Modaso (2026) dan Saragih & Simorangkir (2024). menunjukkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif. Persediaan yang berlebihan juga dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kedaluwarsa sehingga menekan profitabilitas. Tingginya likuiditas tidak selalu mencerminkan pengelolaan aset lancar yang optimal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,007057 dan signifikansi $0,4168 > 0,05$. Pengaruh positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki profitabilitas lebih tinggi karena memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa peningkatan aset belum tentu diikuti peningkatan laba, karena profitabilitas lebih bergantung pada efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Temuan ini sejalan dengan perspektif Resource-Based View (RBV) yang memandang sumber daya sebagai dasar perusahaan dalam mencapai kinerja yang lebih baik. kepemilikan aset dalam jumlah besar belum cukup untuk meningkatkan profitabilitas apabila tidak disertai pengelolaan yang efektif. Hasil penelitian ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, Sidik, & Liana (2026) dan Tunggalono & Witono (2025), yang menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan berupa skala ekonomi, akses pendanaan, dan posisi pasar yang lebih kuat, tetapi keunggulan tersebut tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas karena tingginya biaya operasional dan kompleksitas pengelolaan dapat mengurangi efisiensi perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tingginya perputaran persediaan, Meningkatkan profitabilitas secara signifikan melalui pengelolaan persediaan yang lebih baik.

2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Tingginya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya total aset belum cukup kuat dalam meningkatkan profitabilitas karena hasilnya bergantung pada efektivitas pengelolaan aset.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N., & Wulandari, R. (2026). Profitability, leverage, and CSR: Determinants of corporate value in the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange. *Sentralisasi Universitas Muhammadiyah Sorong*, 288–318. <https://doi.org/10.33506/sl.v15i1.5055>
- Baharuddin, & Sadersah, L. (2023). Effect of total assets, receivables and inventories turnover on ROA in retail trading companies Indonesia Stock Exchange (IDX). *Bima Journal—Business Management and Accounting*, 4(1), 37–52. <https://doi.org/10.37638/bima.4.1.37-52>
- Barek, T. A. P., & Modaso, P. V. (2026). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023–2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akutansi*, 5(4), 4922–4933. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i4.16146>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hanifah, N., Sugiono, A., & Baihaki, A. (2025). Studi komparasi dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen & Akuntansi*, 445–473.
- Hartono, J. (2017). *Analisis portofolio dan investasi* (11th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition* (3rd ed.). PT Grasindo.
- Hidayanti, D. N., & Widyastuti, I. (2025). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Profitabilitas*, 5(1), 27–35. <https://doi.org/10.31294/profitabilitas.v5i1.8241>
- Horne, V., & Wachowicz. (2017). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (13th ed.). Salemba Empat.
- Jamison, E., Simpson, J., Kumar, P., Kemp, A., Awate, K., & Manning, K. (2020). *Strategic management*. Virginia Tech.
- Jenita, & Herispon. (2022). *Manajemen keuangan perusahaan* (M. Suardi, Ed.; 1st ed.). CV Azka Pustaka.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, M. H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen keuangan* (1st ed.). CV Azka Pustaka.

- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi, Cetakan 12). PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). *Pemerintah perkuat industri ritel sebagai motor penggerak ekonomi nasional*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/pemerintah-perkuat-industri-ritel>
- Leibenstein, H. (1966). Allocative efficiency vs. "X-efficiency." *The American Economic Review*, 56(3), 392–415.
- Lisdawati, E., & Fajar, A. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan rasio aktivitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(2), 1008–1022. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i2.14793>
- Novi, & Naryoto, P. (2024). Pengaruh modal kerja, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2020–2023). *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(8), 645–664. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i8.223>
- Oktavianita, R., & Rochdianingrum, W. A. (2025). Pengaruh perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 14(11), 1–15.
- Pratiwi, E. Y., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1324–1332. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2459>
- Putri, S. (2022). Analisis dampak pandemi COVID-19 dan pergeseran pasar digital terhadap penutupan gerai ritel konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 45–58.
- Rahmayani, A., & Elvira, L. (2024). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2020–2023. *JREA: Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i1.1335>
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (6th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. A. (2020). *Management, global edition* (15th ed.). Pearson Education. <https://books.google.co.id/books?id=nb4oEAAAQBAJ>
- Safitri, D., & Harefa, K. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v11i2.54179>
- Saragih, H. D., & Simorangkir, E. N. (2024). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2020 s/d 2022. *Tren Bisnis Masadepan*, 15(4), 250–257. <https://doi.org/10.59651/dibus>
- Tunggalono, G. M., & Witono, B. (2025). Pengaruh firm size, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen primer. *Community Engagement & Emergence Journal*, 6(4), 2293–2306.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- Widnyana, W., Herdiansyah, E., Paramachintya, & Sukma, M. W. V. (2025). *Profitabilitas: Konsep, rasio, dan strategi keuangan* (O. Warmana, Ed.; 1st ed.). Wawasan Ilmu.

Zilwu, C. A. C., & Amalia, N. (2025). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019–2024. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(4), 340–355.
<https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i4.2775>